

## Fenomena Bahasa Arab perspektif style Gontori

Naufal Fikri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**Article History:**

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

---

**Keywords:**

Fenomena

Bahasa Arab

Gontori

---

**\*Correspondence Address:**

[naufalfikri8899@gmail.com](mailto:naufalfikri8899@gmail.com)

**Abstrak:** Pondok pesantren dapat disebut dengan ladang yang paling subur sebagai tempat tersebarnya Bahasa Arab di Indonesia. hal ini disebabkan kurikulum yang digunakan pada pondok ini mencakup pelajaran-pelajaran agama islam yang keseluruhannya diambil dari rujukan buku atau teks dengan bahasa Arab. Bahasa adalah mahkota pondok, kalimat Mutiara ini terucap lebih dari jutaan kali oleh penggerak bahasa. Sebutan dalam Bahasa Inggrisnya "language is our crown" dan Bahasa Arab "al-lughatu taaju-l-ma'had". Laksana seperti mahkota yang menjadi simbol kehormatan dan kebanggaan Pondok Modern Darussalam Gontor. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap Fenomena dibalik pengguna Bahasa Arab style Gontori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atas dasar perspektif partisipan atau narasumber dalam pengambilan data. Pengolahan hasil dari data yang diambil dari responden dan observasi lapangan. Hasil berbicara bahwa Bahasa Arab Gontori relatif simple seperti Bahasa Indonesia, Bahasa ini akan terus ada serta memelihara kelestarian alumni-alumnya dalam menjalin hubungan silaturahmi dan melenturkan suasana yang lembut sebagai wasilah dalam mempererat kebersamaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mencari rahasia dibalik munculnya Bahasa Arab Gontori ini.

## ظواهر اللغة العربية على أساس الأسلوب الكونتوري

Naufal Fikri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

---

الملخص: إن المعهد الإسلامي مسمى بأنه مركزا مركزيا لانتشار اللغة العربية في إندونيسيا. وذلك لأن المنهج المستخدم في هذا المعهد يتضمن بالمواد التربوية الإسلامية مأخوذة من مراجع الكتب المختلفة أو نصوص اللغة العربية. اللغة هي تاج المعهد، تقال هذه الكلمة ألف مليون مرة لأنها لؤلؤة المعهد عند محرك اللغة. كان المصطلح في اللغة الإنجليزية هو "اللغة تاجنا" وفي اللغة العربية "اللغة تاج المعهد". مثل التاج الذي هو رمز لشرف وفخر في معهد دار السلام كونتور. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن الظواهر الكامنة وراء المستخدمين اللغة العربية بأسلوب الكونتوري. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا، بناءً على منظور المشاركين أو المصادر في جمع البيانات. أخذت نتائج هذه البيانات من المستجيبين والملاحظة الميدانية. استخرجت نتائج الدراسة أن اللغة العربية بالأسلوب الكونتوري بسيطة نسبيًا مثل اللغة الإندونيسيا، وستستمر هذه اللغة في الوجود وتحافظ على استدامة خريجها في إقامة العلاقات الأسرية واستعراض الأجواء الناعمة مثل الوسيلة في تعزيز الأخوة. بناءً على هذا البحث، الرجاء أن يتمكن المزيد من الباحثين من العثور على السر وراء ظهور اللغة العربية الكونتوري..	تاريخ المقال: تم الاستسلام: Dec 03, 2022 تم التصحيح: Dec 11, 2022 تم القبول: Dec 18, 2022 متوفر على الانترنت: Feb 28, 2022
الكلمات المفتاحية: الظواهر اللغو العربية كونتوري	

\*Correspondence Address:  
[naufalfikri8899@gmail.com](mailto:naufalfikri8899@gmail.com)

-

## A. Pendahuluan

Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang arah kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab di madrasah Indonesia dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian tujuan pembelajaran bahasa Arabnya ialah

1. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya (Putra W H: 2020, 38).

Pondok pesantren (Zaid A H: 2012, 310) dapat dikatakan sebagai ladang subur dalam menyebarkan Bahasa Arab di Tanah Air. Demikian terjadi dikarenakan kurikulum yang dipakai di pondok-pondok ini mencakup materi-materi keislaman yang kesemuanya diambil dari sumber-sumber berbahasa Arab. di samping itu, faktor ketertarikan antara Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab membuat masyarakat pesantren merasa bertanggungjawab atas kelanggengan bahasa ini.

Pelajaran bahasa Arab (Ridho: 2018, 20) merupakan pelajaran inti sejak berdirinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. berbeda dengan di pesantren yang menempatkan pelajaran bahasa Arab dalam proporsi yang sangat besar khususnya di pesantren-pesantren yang memang sejak berdirinya sangat menekankan pengajaran nahwu sharaf mata pelajaran bahasa Arab di madrasah dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran pendidikan agama yang terdiri dari al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan atau Peradaban Islam, dan bahasa Arab. pelajaran bahasa Arab di madrasah tidak dikelompokkan ke dalam kelompok pendidikan dasar umum, artinya bukan sebagai bahasa asing yang lain (seperti bahasa Inggris), melainkan sebagai bahasa agama Islam, yang wajib

dipelajari untuk memahami al-Qur'an, Hadits Nabi dan buku agama Islam yang berbahasa Arab.

Bahasa adalah mahkota pondok, kalimat Mutiara ini terucap lebih dari jutaan kali oleh penggerak bahasa. Sebutan dalam Bahasa Inggrisnya "language is our crown" dan Bahasa Arab "al-lughatu taaju-l-ma'hadi". Laksana mahkota, bahasa menjadi simbol kehormatan dan kebanggaan Pondok Modern Darussalam Gontor. Maklum, Gontor memang dikenal sebagai pondok yang mengembangkan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara konsisten. Sehingga, Gontor sering mendapat julukan laboratorium hidup untuk kedua bahasa asing tersebut.

Sebagaimana tertulis di website Gontor bahwasanya bahasa asing yaitu Arab dan Inggris yang diterapkan PMDG tidak lepas sejak perjalanan gontor. Ketika 3 pendiri Pondok berangan-angan menciptakan penerus tidak hanya mahir dalam agama, akan tetapi mahir dalam pembelajaran ilmu pengetahuan yang lain. Tiga pendiri pondok sadar kekurangan kamu muslim ketika dahulu. Ketika Negara Indonesia diminta untuk hadir di Konferensi Islam sedunia yang diadakan di Makkah Ketika tahun 1926, akan tetapi, tidak ada seorang pun perwakilan dari Indoneis yang mempunyai bahasa Arab dan Inggris. Sesuai keputusan K.H Mas

Mansur dipilih karena mahir dalam bahasa Arab dan HOS Cokroaminoto sebagai perwakilan yang menguasai bahasa Inggris untuk pergi ke Makkah.

Melihat kejadian ini, timbul inisiatif pendiri pondok modern Gontor untuk melahirkan sarana Pendidikan yang dapat menjadikan dua bahasa asing itu yaitu Arab dan Inggris dalam memperoleh pengetahuan tentang Islam dan memahami pengetahuan umum. Karena dua bahasa tersebut, tingginya harapan pendiri PMDG tidak hanya mengetahui pengetahuan agama saja bahkan pengetahuan terkait sains. Lahirlah istilah yang berbunyi dari Gontor tidak hanya melahirkan intelek yang faham agama tapi ulama yang intelek.

Tulisan ini akan mengungkap fenomena masyarakat gontor yang memakai Bahasa Arab style Gontori.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Bahasa Arab**

Mengutip penjelasan KBBI tentang kalimat Fenomena adalah sesuatu kejadian terlihat oleh mata dan fikiran dan bisa dijelaskan bahkan bisa dibuktikan nilai ilmiah dalam kata lain disebut fakta atau kenyataan.

Bahasa Arab (al-lughah al-'Arabīyyah, atau secara ringkas

‘Arabī) (Iswanto: 2017, 141) adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semit. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang. sebagai Bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan Bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al- Qur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialektanya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut Bahasa Arab Sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di

tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Bahasa Arab telah menyumbang kosakata yang banyak kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.

Al-Fauzan dkk. (Al Fauzan: 1425, 27) menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

Pertama: kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.

Kedua: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis,

mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Ketiga: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.

Bahasa Arab (Fahrurrozi A: 2014) meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa dan hasil belajarnya. Karena itu, bahasa Arab seharusnya dibelajarkan oleh orang yang menguasai bahasa Arab dan memahami pembelajarannya secara akademik dan pedagogik. Dan, pengetahuan guru tentang problematika pengajaran Bahasa Arab mutlak diperlukan agar ia mampu menemukan solusi yang tepat dalam membelajarkannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat banyak hal yang perlu dikuasai (Bakar: 2016, 44), antara lain:

- Kemampuan mendengar; hal yang paling utama perlu dikuasai bagi

siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kemampuan mendengar, dimana dengan kemampuan mendengarkan para siswa dapat meniru, dan dengan menirukan atau memperagakan sedikit demi sedikit kemampuan siswa akan meningkat.

- Kemampuan berbicara; kemampuan berbicara bukanlah hal yang susah menurut kebanyakan orang. Akan tetapi kemampuan berbicara dapat terasa susah jikalau dengan bahasa kedua seperti halnya bahasa Arab, dan tidak semua orang yang mahir dalam ilmu nahwu dan shorof mahir dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Kemampuan berbicara membutuhkan pembiasaan dalam menggunakan Bahasa kedua atau asing dan memiliki kosa kata yang banyak, dengan kosa kata yang banyak dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar.
- Kemampuan membaca; ketika membaca terkadang kita mendapati kesulitan dalam melakukannya. Sewaktu dihadapkan dengan berbagai buku kemudian diminta untuk membaca, itu merupakan sebuah

kebiasaan yang wajar, namun jika diperlihatkan dengan kitab-kitab *turots* (kitab berbahasa Arab) yang tidak memiliki *harokat* tentunya akan kebingungan dengan napa yang harus dibaca. Dalam Pembelajaran bahasa Arab kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai setelah kemampuan mendengar dan berbicara, karena dari dua kemampuan sebelumnya untuk membaca kitab *turots* akan terasa lebih mudah.

- Kemampuan menulis; kemampuan menulis dengan tulisan berbahasa Arab diperlukan ketelitian dan kemampuan yang sangat baik. Kemampuan menulis bahasa Arab dapat dilakukan dengan membuat *khot* (kaligrafi Arab), ukiran di kayu, dan sebagainya. Kemampuan menulis membutuhkan kesabaran dan *istiqomah* dalam melatih tulisan Bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia, dewasa ini (Mu'in: 2004, 40) yang telah memasuki dunia globalisasi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu jelaslah sudah kepentingan

mempelajari bahasa Arab bukan saja untuk keagamaan tetapi juga untuk pergaulan antar sesama bahkan antar bangsa. Bahasa Arab telah diakui PBB secara resmi sebagai bahasa Internasional pada tahun 1973. Ini membuktikan bahwa bahasa Arab berperan penting sebagai alat komunikasi ditingkat internasional. Bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari bukan dari dorongan keagamaan semata tetapi juga dilatarbelakangi oleh perdagangan, politik, dan pendidikan.

## 2. Style Gontori

Pondok modern Darussalam Gontor didirikan atas gagasan, cita-cita dan pengorbanan tiga orang bersaudara putera terakhir (Zarkasyi: 2021, vii) Kiai Pondok Gontor Lama mereka adalah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Imam Zarkasyi, K.H. Zainuddin Fananie.

Salah satu kekuatan suatu Lembaga Pendidikan adalah sifat keberlangsungannya (sustainability) atau daya tahannya dalam menghadapi perubahan. Dewasa ini solusi terbaik adalah

mengubah status Lembaga Pendidikan Islam dari milik pribadi dan keluarga menjadi berstatus wakaf atau menjadi milik umat Islam.

Adapun Piagam Penyerahan Wakaf (Zarkasyi; 2021, 14) yang mana para waqif menuliskan amanat dan harapan tentang lembaga Pendidikan yang diwakafkan (al-mauquf ‘alaihi). Amanat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Modern Gontor sebagai Lembaga Pendidikan Islam, harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan hukum Islam dan menjadi amal jariyah serta tempat beramal.
- b. Pondok Modern Gontor harus menjadi sumber ilmu agama Islam, Bahasa Arab dan ilmu pengetahuan umum tetapi tetap berjiwa pondok.
- c. Pondok Modern Gontor harus menjadi Lembaga yang berkhidmat kepada masyarakat dan membentuk karakter umat, guna kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat.
- d. Pihak penerima amanat berkewajiban memelihara dan

menyempurnakan Pondok Modern Gontor akan menjadi sebuah Universitas Islam yang bermutu dan berarti.

Sistem yang diajarkan di PMDG menyuruh santri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris sehari-hari. Peraturan ini wajib ditaati oleh santri. Namun, Ketika berinteraksi dalam kegiatan atau aktivitas pondok maka tergantung dengan siapa santri bicara dan isi pembicaraan.

Para santri berbicara menggunakan bahasa di PMDG (Wahab: 2014, 2) ketika berkomunikasi dengan *Ustadz* dan teman. Mereka berbicara saat di luar kelas pada aktivitas yang merupakan kegiatan non akademik seperti, mengajar, menulis puisi, artikel, membuat surat dan pengumuman terkait organisasi

Pengajaran Pondok Modern Darussalam Gontor (Zarkasyi: 2021, 8), menerapkan bahasa Arab dan Inggris, pengajaran Bahasa tersebut merupakan kunci dalam menjelajah ilmu-ilmu sehingga diajarkan sejak awal. Metode

pengajaran Bahasa yang digunakan K.H. Imam Zarkasyi adalah Direct Method atau Metode Langsung (tariqah mubasyirah), tanpa menggunakan terjemahan. Ini dimaksudkan agar para santri dapat berbicara dengan Bahasa asing tersebut dalam percakapan sehari-hari. Tetapi disela-sela menggunakan Bahasa Arab di Gontor, peneliti menemukan Bahasa-bahasa yang amat seru bahkan akrab dilidah dan itu dipakai oleh beberapa santri dan itu menunjukkan mereka bahwa mereka sangat membutuhkan Bahasa dan memperlihatkan suasana yang tidak kaku atau bisa disebut proses berbicara yang mencairkan suasana.

### C. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, atas dasar perspektif partisipan atau narasumber dalam pemerolehan data tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah system pencarian data yang dikembangkan dengan analisis dan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan bernominal angka. Metode penelitian ini lebih menitik beratkan pada data hasil penelitian yang didapatkan. Metode ini

didapatkan data berupa deskripsi dari narasumber dan observasi lapangan.

### D. Hasil

#### 1. Persepsi Masyarakat Gontor tentang Bahasa Gontori

Menurut Ustadz Wahyudi, beliau sebagai Direktur Direktorat Pengembangan Bahasa Universitas Darussalam Gontor berkata definisi Bahasa mempererat, sebagai media komunikasi dan menjalin komunikasi, di satu sisi Bahasa gontor ini Bahasa yang mengeratkan ukhuwah persahabatan dan kebersamaan antara alumni-alumni gontor dari segi manfaat dan kebersamaanya walaupun terkadang beberapa titik Bahasa ini agak sedikit bagaimana (kurang pas) tapi untuk warga gontor Bahasa gontor ini adalah Bahasa persatuan dan ukhuwah.

Kemudian peneliti mewancarai Ustadz Azhar Amin Zaen, beliau wakil direktur Direktorat Pengembangan Bahasa Universitas Darussalam Gontor, beliau berkata “Masyarakat gontor tentunya santri dan guru”, dari presepsi santri pengalaman kita tentunya Bahasa gontor adalah Bahasa arab yang sesuai dengan

kebutuhan mereka atau mungkin Bahasa yang cukup atau relatif simple yang mereka bisa gunakan dalam percakapan sehari-hari, Bahasa tersebut terkesan simple karena:

1. Sangat mirip dengan atau mungkin berangkat dari Bahasa Indonesia atau Bahasa arab yang dibahasa indonesiakan atau sesuai dengan lahjah Bahasa Indonesia dan itu sangat mudah.
2. Persepsi guru tentunya hal tersebut tidak akan dibawa di dalam pengajaran tetapi pengajaran dengan bahasa gontori itu akan terus ada dan akan terus lestari karena mereka gunakan antara ustadz, sedangkan percakapan antara guru dan santri tidak menggunakan Bahasa gontori dan secara umum harus tetap lestari karena bersifat turun temurun.

## **2. Keberadaan Bahasa Arab style Gontori**

Menurut Ustadz Muhammad Wahyudi bahwa Keberadaan Bahasa arab style gontori itu sekitar tahun 70an atau

80an artinya ini merupakan ciri khas ataupun kreatifitas dari anak-anak gontori sendiri dalam mengkreasikan ide, fikiran dan dibahasakan dalam Bahasa arab sehingga lahirlah Bahasa ini, sebuah kesepakatan Bersama pada zaman itu karena Bahasa gontori ini hanya untuk beberapa kalimat tidak untuk semua total Bahasa, jadi hanya beberapa ungkapan itu memang sebenarnya dalam rangka untuk candaan, tidak untuk menulis apalagi berbicara secara formal, jadi Bahasa gontori ini adalah Bahasa untuk komunikasi internal untuk menguatkan kebersamaan bahkan keakraban lintas Angkatan.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ustadz Azhar Amin Zaen, beliau berkata “Saya fikir keberadaan Bahasa arab style gontori akan terus ada selain akan terus ada di kampus gontori Bahasa arab tersebut akan terus terbawa oleh alumni-alumni gontori dimanapun dia berada, alumni tahun berapapun itu akan terus ada, buktinya kami yang diluar negeri yang notabennya berada di daulah/jazirah arab dengan Bahasa arab linnatiqina biha itu diantara

kita masih bercakap cakap Bahasa arab dengan style gontori.

Diantara alumni yang dulu dan sekarang ada beberapa kosakata yang mungkin sedikit berbeda contohnya: alladzi = aji, sekarang tidak ada, kemudian goma (goiru mafhum) dulu jarang, sekarang sering dipakai, itu beberapa contoh, jadi keberadaan Bahasa arab style gontori itu akan terus ada seiring berkembangnya atau seiring menyebarnya alumni-alumni gontor, tidak akan terlupakan bagi mereka bahkan menjadi semacam pemersatu bangsa antar alumni gontor”.

### **3. Prilaku pengguna Bahasa Arab style Gontori**

Dari wawancara yang telah di lakukan peneliti bersama ustadz Muhammad Wahyudi bahwa prilaku pengguna Bahasa arab gontor prilaku dan akhlaknya tidak menyimpang memang terkadang gaya-gayanya yang hanya mungkin menurut sebagian orang mungkin kurang pas, tapi bagi yang sudah faham Bahasa gontori ini Bahasa yang wajar dan tujuannya tidak untuk menghina ataupun mengucilkan tapi dalam rangka untuk menjalin keakraban dan

komunikasi yang nyaman sehingga mencairkan suasana dan melembutkan pembicaraan, sekali lagi tidak untuk Bahasa ilmiah tapi dalam rangka untuk menjalin ukhuwah dan mempererat hubungan antar alumni itu sendiri.

Menurut ustadz Azhar Amin Zaen bahwa Pengguna Bahasa arab style gontori itu akan bangga dengan Bahasa mereka karena tidak difahami selain/kecuali alumni gontor, bahkan alumni-alumni dari pondok alumni pun tidak semua mereka faham tentang Bahasa gontori, namun tentunya sebagai orang yang pemerhati akademik baik itu yang masih di gontor ataupun yang sudah diluar tentunya harus ada semacam Tindakan untuk santri ataupun alumni, terutama untuk santri, bagaimana santri itu dapat mengetahui perbedaan mana Bahasa gontori dan mana bahasa yang fusha, jadi Ketika mereka sudah faham ini Bahasa Gontori kemudian ini Bahasa arab fusha atau ‘ammiyah seperti itu akan menjadi tidak masalah, tapi jika belum bisa membedakannya maka mungkin akan terbawa di insya’ al-yaumi, usbu’I yang diajarkan wali

kelas, selanjutnya mungkin agar menjadi solusi bahasa ‘ammiyah yang dipakai di jazirah arab.

Selain terpengaruh lajiah mereka itu juga dipengaruhi oleh karakter mereka ingin simple, kalau kita sering mendengar an’naht yang fusha seperti hamdalah, disudan itu ada tapi bukan fusha seperti sunu’ : asyyi sayyin huwa, itu kan gabungan dari 3 kata yang menjadi 1, itu tidak difahami sama negara lain, tapi jika hamdalah, pasti difahami oleh negara lain karena ia fusha, dengan kemiripan itu yaitu kemiripan lajiah Indonesia, kemudian sama-sama untuk simple karena tidak mau repot, itu mungkin menjadi solusi karena anak diberi output, masukan terkait Bahasa ‘ammiyah, Ketika mereka bisa lama-lama menggantikan Bahasa ‘ammiyah dari bahasa gontori itu akan tetap memenuhi kebutuhan mereka dan kedepannya Bahasa ‘ammiyah itu, Ketika mereka (santri) menggunakan diluar itu akan difahami oleh orang arab.

### **E. Pembahasan**

Interaksi santri tidak hanya terbatas pada kegiatan kebahasaan di dalam

pondok pesantren dan di luar pondok pesantren tetapi juga di masyarakat. Kecenderungan santri Pondok Modern Darussalam Gontor terus mempertahankan tradisi berbahasa utamanya bahasa Arab dan Inggris ketika interaksi terjadi di antara sesama santri. Begitu pula dengan santri dengan guru dan alumni Gontor. Bahkan kerekatan masyarakat Gontor (santri, guru, pimpinan pondok, dan alumni) lebih menonjolkan oleh kebahasaannya. Sehingga di manapun dan dalam situasi apapun mereka akan terus berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, para santri tetap mengedepankan etika komunikasi ketika berhadapan dengan orang tua dan masyarakat.

Perubahan kata dalam bahasa Arab dapat mempengaruhi makna yang terkandung didalamnya, setiap santri harus dapat memahami setiap perubahan kata tersebut, agar nantinya mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna. Struktur kata dalam Bahasa Arab juga wajib diketahui oleh para siswa agar nantinya dapat Menyusun kalimat dengan benar. Sebenarnya, mempelajari Bahasa Arab menjadi kebutuhan tersendiri bagi manusia khususnya umat muslim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa Bahasa Arab style Gontor merupakan

mempererat kebersamaan santri dan lebih khusus kepada alumni-alumni Gontor, ia juga sesuai dengan kebutuhan bahkan relatif simple yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, terkesan simple dibuktikan karena Bahasa Arab Gontori ini sangat mirip dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Arab yang dibahasa Indonesiakan ini cenderung mudah dipakai.

Tapi ini berbeda dalam pandangan guru di Gontor, Bahasa Arab style Gontori tidak akan dibawa ke dalam suasana pengajaran di kelas, dikelas akan memakai Bahasa Arab Fusha', oleh karena itu, Bahasa Arab Gontori akan terus ada dan lestari karena ia terkadang digunakan antara ustadz, sedangkan antara ustadz dan santri tidak akan digunakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Bahasa Arab Gontor diridentifikasi sekitar tahun 70an, munculnya Bahasa ini tidak lepas dari kreatifitas santri-santri Gontor dalam mengemukakan iden dan fikirannya. Tapi Bahasa ini tidak sesiap saat diucapkan bahkan ia tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam menulis dan berbicara secara formal. Contoh Bahasa Gontori yang dulu dan sekarang banyak perbedaan semisal, alladzi= aji, tapi tidak ada lagi, kemudian goma (goiru mafhum) dulu ada tapi jarang dipakai, dan sekarang kurang lebihnya

sering terucap. Ini akan terus ada dan lestari dengan seiring berkembangnya alumni-alumni Gontor bahkan menjadi pemersatu bangsa antar alumni.

Dengan hadirnya Bahasa Arab Gontor ini menimbulkan perilaku penggunaanya yang bermacam-macam sifat dan karakter, namun peneliti mengamati bahwa akhlak pengguna Bahasa Gontori ini tidak menyimpang walaupun terkadang gayanya kurang pas tapi tujuannya tidak untuk menghina ataupun mengucilkan tapi dalam rangka menjalin keakraban dan komunikasi yang nyaman bahkan melembutkan suasana.

Di sisi yang berbeda, pengguna Bahasa ini akan bangga karena tidak difahami kecuali alumni Gontor itu sendiri, namun terkait disiplin dalam meningkatkan Bahasa fusha, Bahasa Gontori dianjurkan untuk tidak digunakan disetiap waktu bahkan perlu ditindak bagi santri yang selalu menggunakan Bahasa Gontori di pondok.

## **F. Kesimpulan**

Ternyata Bahasa Arab Gontori setelah dikemukakan dalam penelitian ini peneliti menemukan hal yang unik bahwa ia mempererat ukhuwah dan kebersamaan antara santri khususnya antar alumni Gontor. Ia menjadi Bahasa yang relatif simple karena Bahasa Arab Gontori ini sangat mirip dengan Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan perspektif bahwa Bahasa Arab Gontori sifat keberlangsungannya bertahan hingga kini, walaupun ada beberapa Bahasa yang memang jarang dipakai, tapi ia mampu memelihara kelestarian alumni-alumninya dalam menjalin hubungan silaturahmi dan melenturkan suasana yang lembut.

Penelitian ini terbatas pada aspek objek tertentu, karena disini peneliti hanya menyentuh 1 objek tidak lebih dari itu. Bahasa Arab memang luas cangkupannya, tetapi disini peneliti hanya fokus kepada style yang unik di Gontor. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat mengakomodir beberapa objek yang lebih luas bahkan membandingkannya bersama perilaku pengguna Bahasa.

## DAFTAR REFRENSI

- Bakar, M. Y. A. (2016). Pembentukan karakter lulusan melalui Pembelajaran bahasa arab di pondok modern gontor ponorogo dan pondok pesantren lirboyo Kediri. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1).
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa araban*, 1(2).
- Fauzan, Abdurrahman dkk. (1425) *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lugah al-Arabiyah li Ghairi al-Natihqin Biha* (al-Janib al-Nazhari), Muassasah al-Waqf al-Islami. <https://kbbi.web.id/fenomena> diakses pada hari Rabu, 15 Desember 2021, pukul 12. 45.
- <https://www.gontor.ac.id/catatan/gontor-dan-bahasa> diakses pada hari Rabu, 15 Desember 2021, pukul 12.30.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2).
- Mu'in, Abdullah, (2004) *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Al-Husna Baru.
- Putra, W. H. (2020). Universalitas Bahasa Dalam Konstelasi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(1).
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), hal. 20.
- Wahab, L. A. (2014). Perilaku Berbahasa Santri Pondok Modern Gontor Pudahoa. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 9(1).
- Zaid, A. H. (2012). Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 7(2).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy dkk, *Pekan Perkenalan Khutbatu-L- 'Arsy Universitas Darussalam Gontor, (Ponorogo: Unida Gontor Press, 2021).*